

PENGUATAN SISTEM BERPIKIR KRISTEN BAGI PEMUDA DI GMKI KABUPATEN MIMIKA

Jimmy Rungkat

Politeknik Amamapare Timika
jimmyrungkat@pat.ac.id

ABSTRAK

Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) di Kabupaten Mimika merupakan organisasi mahasiswa ekstra kampus dan merupakan wadah bagi para pemuda Kristen yang pastinya sering berhadapan dengan berbagai tantangan dari pihak luar tentang ajaran Kristen dan sekaligus menuntut mereka memberi berbagai tawaran solusi atas berbagai permasalahan masyarakat serta bangsa dari sudut pandang iman Kristen. Berdasarkan hal itu, maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sistem berpikir Kristen para pemuda Kristen yang tergabung dalam organisasi GMKI di Mimika, untuk membekali para pemuda Kristen yang tergabung dalam organisasi GMKI Mimika dengan prinsip-prinsip dasar Iman Kristen dalam menjawab tantangan terhadap doktrin Kristen, dan untuk menghidupkan komitmen pemuda Kristen yang tergabung dalam organisasi GMKI Mimika dalam berperan aktif di gereja dan masyarakat, serta selalu peka dan secara arif dalam memberi tawaran solusi atas berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Dengan metode pengabdian kepada masyarakat melalui empat tahap yakni tahap persiapan, ceramah, diskusi, dan evaluasi, diperoleh hasil pada umumnya mereka telah mampu menguasai sistem berpikir Kristen Logis-Teologis dan dapat menjadi bekal untuk diimplementasikan dalam menghadapi berbagai tantangan terhadap ajaran Kristen. Mereka juga telah memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengamalkan iman Kristennya dalam berperan aktif di gereja dan masyarakat, termasuk dalam mengkritisi atau memberi tawaran solusi atas berbagai persoalan bangsa dan masyarakat.

Kata Kunci : sistem berpikir Kristen, Logis-Teologis, pemuda Kristen, GMKI Timika

Abstract

GMKI in Mimika Regency is an extra-campus student organization and is a forum for Christian youths who certainly often face various challenges from outsiders regarding Christian teachings and at the same time demand that they offer various solutions to various problems of the community and the nation from within point of view of the Christian faith. Based on that, this community service aims to strengthen the Christian thinking system of Christian youth who are members of the GMKI organization in Mimika, to equip Christian youths who are members of the Mimika GMKI organization with the basic principles of the Christian Faith in responding to challenges to Christian doctrine, and to revive the commitment of Christian youth who are members of the GMKI Mimika organization to play an active role in the church and society, and to always be sensitive and wise in offering solutions to various social problems that occur. With the method of community service through four stages, namely the preparation, lecture, discussion, and evaluation stages, the results obtained are that in general they have been able to master the Logical-Theological Christian thinking system and can be a provision to be implemented in facing various challenges to Christian teachings. They also have awareness and commitment to practice their Christian faith in playing an active role in church and society, including in criticizing or offering solutions to various problems of the nation and society.

Keywords: *Christian thinking system, Logical-Theological, Christian youth, GMKI Timika*

PENDAHULUAN

Salah satu keunikan manusia di antara ciptaan adalah eksistensi manusia sebagai ciptaan yang rasional. Sebagai makhluk yang rasional manusia selalu berusaha mencari koherensi kebenaran. Bagaimanapun pikiran manusia di sepanjang jaman tetap menuntut koherensi. Fakta ini merupakan pijakan yang penting pada saat memikirkan apakah kebenaran yang mutlak benar-benar eksis.

Sekalipun postmodernisme berusaha merelatifkan semua kebenaran, tetapi manusia tetap tidak akan bisa menerima dua "kebenaran" yang kontradiktif. Manusia selalu berusaha memilih mana yang lebih koheren dengan hal-hal lain.

Pikiran manusia tidak dapat mengetahui tentang Allah dalam hakekat diriNya, namun hanya dapat mengetahui sebagian sifat Allah dan itu pun bisa terjadi kalau Allah sendiri

yang menyatakannya dalam kehidupan manusia. Hal ini terangkum pada sebuah kalimat dalam bahasa Latin yaitu: "*Finitum non possit capere infinitum*", yang memiliki pengertian bahwa manusia sebagai makhluk fana tidak mungkin dapat memahami yang kekal. Allah Sendiri yang berinisiatif untuk mewahyukan diriNya dan pikiran manusia yang memiliki natur terbatas dipakai oleh Allah untuk menikmati karya Allah. Jika seandainya pikiran manusia dibiarkan dalam kegelapan mutlak dalam kaitannya dengan Allah, maka tidak mungkin pikiran manusia dapat menikmati karya Allah (Berkhof, 2004:147).

Dalam konteks pemuda Kristen, dalam proses perkembangan dirinya memiliki beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi, seperti: kebutuhan untuk menemukan Tuhan, kebutuhan untuk menemukan jati dirinya sendiri, kebutuhan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, kebutuhan untuk mendapatkan pasangan hidup, kebutuhan untuk menemukan komunitasnya, serta secara khusus kebutuhan untuk menemukan komunitas Kristen (Person, 1979:107).

Untuk itu sistem berpikir Kristen merupakan sebuah keniscayaan dimiliki karena berbagai realitas yang digumulinya, baik di dalam dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya (Rungkat, 2022:5). Hal ini sangat penting bagi pemuda Kristen, sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa khususnya bagi gereja karena pemuda sebagai harapan bangsa dan gereja yang mana dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan (Habeahan, et.al, 2021:27).

Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) di Kabupaten Mimika merupakan organisasi mahasiswa ekstra kampus dan merupakan wadah bagi para pemuda Kristen yang pastinya sering berhadapan dengan berbagai tantangan dari pihak luar tentang ajaran Kristen dan sekaligus menuntut mereka memberi berbagai tawaran solusi atas berbagai permasalahan masyarakat serta bangsa dari sudut pandang iman Kristen.

Jika sistem berpikir Kristen yang baik dan konstruktif dimiliki oleh pemuda Kristen di GMKI Mimika, maka akan membuat dan bahkan memperkuat diri dalam menjaga imannya dan perwujudan imannya, baik di gereja maupun di tengah-tengah masyarakat (Sitepu dan Ginting, 2020:103-104). Termasuk juga secara sadar dirinya akan

berperan aktif secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada di gereja dan di masyarakat.

Namun jika sistem berpikir Kristen ini tidak dimiliki, maka mereka akan liar dan kehilangan arah dalam konteks tujuan iman Kristiani. Mereka menjadi tidak tertarik dengan hal-hal rohani, kurang bertanggungjawab ketika dilibatkan dalam pelayanan baik di gereja maupun di masyarakat, mengabaikan kegiatan ibadah, dan aktivitas spiritualitas Kristen lainnya (Sahartian, 2021:285). Di samping itu, mereka juga akan terjebak dengan spirit zaman ini yang lebih berorientasi dan memilih hal-hal instan sehingga berdampak pada kemalasan melakukan pendalaman pemahaman tentang ajaran Kristen, yang secara tidak langsung hal tersebut berakibat pada penolakan akan eksistensi Allah dalam hidupnya dan atas seluruh aktifitasnya (Harefa, 2019:2-3).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat sistem berpikir Kristen para pemuda Kristen yang tergabung dalam organisasi GMKI di Mimika, untuk membekali para pemuda Kristen yang tergabung dalam organisasi GMKI Mimika dengan prinsip-prinsip dasar Iman Kristen dalam menjawab tantangan terhadap doktrin Kristen, dan untuk menghidupkan komitmen pemuda Kristen yang tergabung dalam organisasi GMKI Mimika dalam berperan aktif di gereja dan masyarakat, serta selalu peka dan secara arif dalam memberi tawaran solusi atas berbagai permasalahan sosial yang terjadi.

METODE PELAKSANAAN

Objek pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kepada pengurus GKMI Kabupaten Mimika yang diselenggarakan pada tanggal 15-17 November 2021 di aula Politeknik Amamapare Timika, Papua.

Dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini, pelaksana menggunakan metode melalui empat tahap yakni persiapan, ceramah, diskusi dan evaluasi.

Tahap pertama adalah tahap persiapan, pelaksana melakukan survey awal dengan cara membagikan beberapa pertanyaan tertutup (quesioner) terkait sistem berpikir Kristen yang dimiliki para pemuda yang termasuk dalam komunitas di GMKI Kabupaten Mimika. Hasilnya dipaparkan dalam bentuk grafik. Pada tahap ini pelaksana

juga memberikan pertanyaan untuk mengetahui berbagai tantangan tentang ajaran Kristen yang mereka sering hadapi dan belum dapat mereka jawab.

Tahap kedua, pelaksana menyajikan materi dalam bentuk ceramah tentang sistem berpikir Kristen Logis-Teologis.

Tahap ketiga adalah diskusi kelompok antar sesama peserta dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama pelaksana.

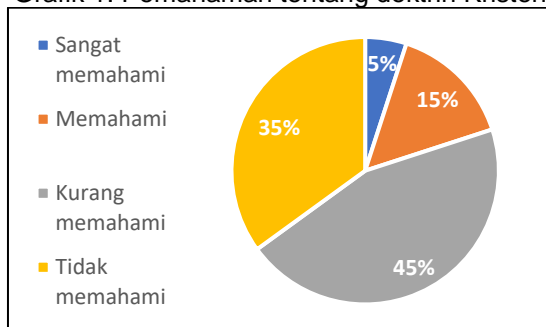
Tahap keempat, pelaksana melakukan evaluasi kepada peserta dengan membagikan beberapa pertanyaan tertutup (quesioner) untuk mengukur antusiasme peserta mengikuti kegiatan dan implementasi materi kegiatan dalam komitmen perwujudan diri di gereja dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

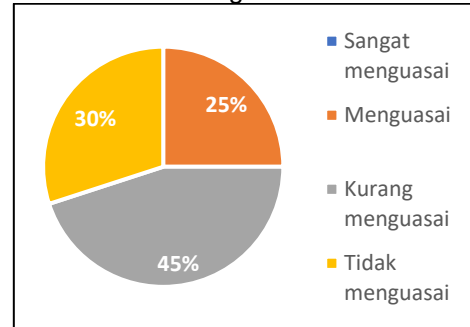
Pada tahap persiapan ini, pelaksana memberikan pertanyaan awal terkait kerangka dasar terbentuknya sistem berpikir Kristen yaitu: pemahaman tentang doktrin Kristen, penguasaan terhadap Alkitab, serta kemampuan menghadapi dan menjawab ajaran yang bertentangan dengan Alkitab. Adapun hasil yang diperoleh dipaparkan pada grafik berikut ini.

Grafik 1. Pemahaman tentang doktrin Kristen



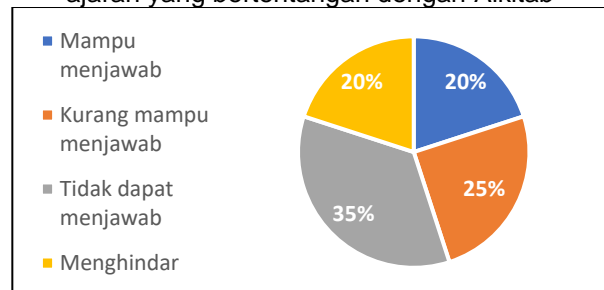
Berdasarkan grafik 1 tersebut, sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka kurang memahami (45%) dan tidak memahami tentang doktrin Kristen. Sangat minim yang mengaku sangat memahami (5%) dan memahami (15%) doktrin Kristen.

Grafik 2. Penguasaan Alkitab



Grafik 2 di atas menunjukkan bahwa begitu banyak dari peserta yang kurang menguasai (45%) dan tidak menguasai (30%) Alkitab yang merupakan kitab suci agama Kristen dan sekaligus sebagai sumber utama kekuatan sistem berpikir Kristen. Hanya sedikit yang mengaku menguasai (25%) Alkitab dan tidak ada satu pun yang mengaku sangat menguasai Alkitab, bahkan yang mengaku menguasai Alkitab hanya dipahami dari sisi pengetahuan atas ayat-ayat di dalam Alkitab tersebut tanpa memahami secara komprehensif makna yang terkandung dari ayat-ayat Alkitab tersebut.

Grafik 3. Kemampuan menghadapi dan menjawab ajaran yang bertentangan dengan Alkitab



Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa 20% peserta mengaku mampu menjawab dan 25% kurang mampu menjawab ajaran yang bertentangan dengan Alkitab. Ketika dilakukan pendalaman melalui wawancara langsung, peserta dalam kategori tersebut mengaku jawaban-jawaban yang diberikan sangat praktis dan kurang mendasar berdasarkan Alkitab. Sementara itu, peserta lainnya mengaku tidak dapat menjawab (35%) dan bahkan ada yang menghindari (20%). Kategori ini merupakan mayoritas di antara para peserta.

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksana dapat menarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta, masih sangat lemah sistem berpikir Kristennya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman peserta terhadap doktrin Kristen

dan penguasaan peserta terhadap Alkitab sangat lemah.

Selanjutnya, pelaksana menanyakan terkait berbagai ajaran yang sering peserta hadapi yang berseberangan atau menyimpang dari ajaran Kristen. Hasilnya, ada 5 topik utama yang diakui peserta seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Topik-topik utama ajaran yang menyimpang dari ajaran Kristen yang dihadapi peserta

No.	Topik
1	Ajaran tentang Allah Tri-Tunggal
2	Ajaran tentang kepastian keselamatan Kristen
3	Ajaran tentang keabsahan Alkitab
4	Ajaran tentang natur Yesus Kristus sebagai 100% Allah dan sekaligus 100% manusia
5	Ajaran tentang Roh Kudus

Tahap Memberikan Ceramah

Pada ceramah ini, pelaksana menjelaskan tentang materi sistem berpikir Kristen Logis-Teologis. Materi dibagi dalam 3 topik yakni makna sistem berpikir Kristen Logis-Teologis, Allah sebagai subjek berpikir Kristen, Alkitab sebagai Sumber berpikir Kristen, dan perwujudan Iman Kristen.

Berpikir logis berarti proses di mana seseorang menggunakan penalaran secara konsisten dan dapat diterima dalam penalaran manusia pada umumnya untuk sampai pada suatu kesimpulan, sedangkan berpikir teologis adalah proses berpikir yang mendasarkan penalaran pada pengetahuan tentang Allah yang bersumber dari Alkitab. Jadi sistem berpikir Kristen logis-teologis adalah proses pemikiran yang bersumber dari Alkitab dan dapat diterima dalam penalaran manusia pada umumnya.

Orang-orang Kristen yang sungguh-sungguh merasakan karya dan kehadiran Allah dalam hidupnya merupakan orang-orang yang melakukan aktivitas berpikir Kristen setiap saat. Namun dalam hal ini sistem berpikir Kristen bisa ada karena Allah mau menyatakan kehadiranNya di dalam dunia, karena hal tersebut berasal dari Allah dan dikerjakan oleh Allah sendiri. Secara sederhana, *Theology is taught by God, teaches of God and leads to God*. Berpikir tentang Allah dan KebenaranNya tanpa menempatkan Allah sebagai subyek, biasanya tidak memiliki mata yang dapat melihat bahwa Allah-lah yang mengajarkan mereka tentang diri Allah sendiri, sebaliknya melihat mengenai dirinya sebagai manusia

dan kemanusiaan (anthroposentris). Biasanya berpikir dengan cara demikian, akan cenderung menilai Allah dengan ukuran manusia, bahkan manusia dijadikan sumber (Lumintang, 2006:32-33).

Dalam mata iman Kristen dan perspektif Alkitab, orang Kristen hanya akan dimampukan melalui wahyu Khusus untuk menghargai dunia, menjadi dasar berpijak dalam dialog dan debat dengan orang lain. Wahyu khusus tersebut adalah Yesus Kristus, yang terlihat dalam peristiwa inkarnasi (Yoh 1:18; Ibr 1:1), dan Alkitab yang merupakan deskripsi perkataan dan tindakan Allah di masa lampau dan Allah memakai Alkitab untuk berbicara kepada manusia di zaman modern (pasca zaman rasuli).

Rasio manusia adalah bagian dari dalam diri manusia di mana pikiran berlangsung dan adanya persepsi serta keputusan untuk berbuat baik, jahat dan semacamnya; dan hal itu dimunculkan dalam ekspresi manusia tersebut (Elwell (ed.), 1984:527). Dalam hal ini, rasio manusia dapat melakukan kesalahan ketika mempunyai persepsi yang jahat, namun dalam berpikir Kristen, Roh Kudus akan memimpin dan membimbing rasio manusia agar tidak jatuh dalam keadaan yang mencela ajaran Kristen itu sendiri. Hal ini seperti yang dikatakan oleh John Newton, yang dikutip oleh Sinclair Ferguson, bahwa Alkitab tidak dimaksudkan untuk dipakai seperti undian, tidak pula dimaksudkan untuk menuntun orang Kristen melalui berbagai cuplikan dan kutipan yang jika terlepas dari konteksnya, tidak memiliki maksud yang jelas. Alkitab memberikan berbagai prinsip yang adil dan pengertian yang benar untuk mengatur penilaian dan ketertarikan orang Kristen, dan dengan itu menuntun dan mengarahkan perilaku orang Kristen itu sendiri (Ferguson, 2003:19).

Roh Kudus membimbing rasio manusia dalam berpikir berlandaskan pada Alkitab sebagai Wahyu Allah yang tertulis. Jika Allah Alkitab yang personal dan transenden eksis dan telah berbicara dalam Firman yang berotoritas, maka manusia memperoleh jaminan untuk dapat mengetahui berbagai cara dalam berpikir. Tanpa Allah, manusia tidak dapat mempercayai rasio, pengalaman indrawi, intuisi, atau metode-metode apa pun yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan. Manusia hanya dapat menunjukkan suatu makna relatif pada apa yang diketahuinya secara umum pada

perspektif yang terbatas (Hoffecker (eds.), 2006:208-209).

Rasio manusia akan selalu berhubungan dengan dua level yaitu segi ontologis dan segi fungsional (Hoffecker (eds.), 2006:208-209). Setinggi-tingginya level rasio manusia, tetap berada dalam kondisi terbatas dan tidak dapat melampaui keterbatasannya. Oleh sebab itu harus selalu tunduk pada otoritas Allah yang memungkinkan rasio manusia tersebut untuk tetap eksis dalam berpikir.

Untuk itu, sistem berpikir Kristen adalah proses berpikir dalam kerangka pernyataan Allah melalui Alkitab. Pernyataan Allah merupakan faktor utama dan sumber dalam berpikir Kristen. Segala sesuatu yang terjadi dalam proses berpikir Kristen, tidak lepas dari kebenaran Allah, kebenaran yang membawa umatNya semakin mengenal pribadi dan karyaNya. Namun kebenaran yang dimiliki orang Kristen hanya merupakan percikan dari keseluruhan Kebenaran Allah. Pernyataan Allah mengenai hal ini mempunyai dua makna, yaitu: aktif dan pasif. Secara aktif, tindakan Allah atas dasar inisiatif-Nya sendiri untuk mengkomunikasikan kebenaran tentang diri-Nya kepada manusia; dan secara pasif, wahyu sebagai akibat dari tindakan Allah tersebut dalam proses berpikir Kristen.

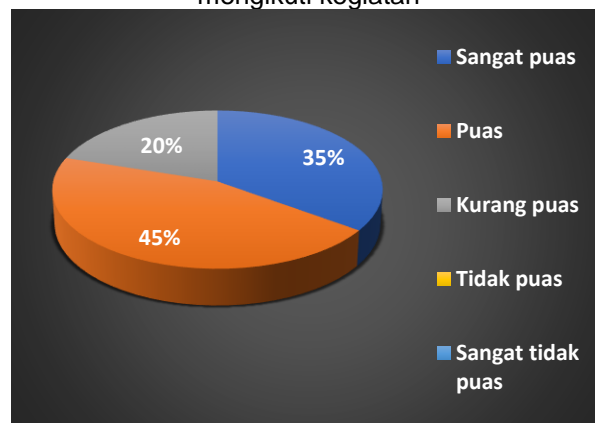
Tahap Diskusi

Pada tahap diskusi ini membahas tentang 5 topik utama ajaran yang menyimpang dari ajaran Kristen seperti yang diakui peserta pada tahap persiapan. Setelah berdiskusi dalam kelompok, peserta kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan dilakukan tanya-jawab dengan peserta lainnya. Sangat jelas hasilnya terlihat, di mana peserta dalam bertanya dan menjawab cukup mampu mempraktikkan sistem berpikir Kristen.

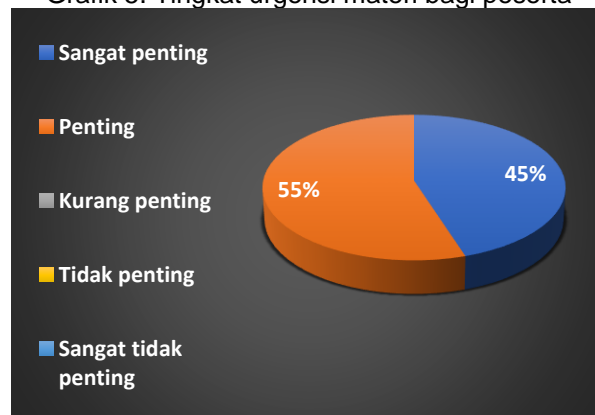
Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan pengukuran terkait kepuasan peserta mengikuti kegiatan, tingkat urgensi materi bagi peserta, tingkat kesiapan peserta menjawab tantangan terhadap ajaran Kristen, dan komitmen perwujudan Iman Kristen di gereja dan di masyarakat. Adapun deskripsi hasilnya dipaparkan dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 4. Tingkat kepuasan peserta mengikuti kegiatan

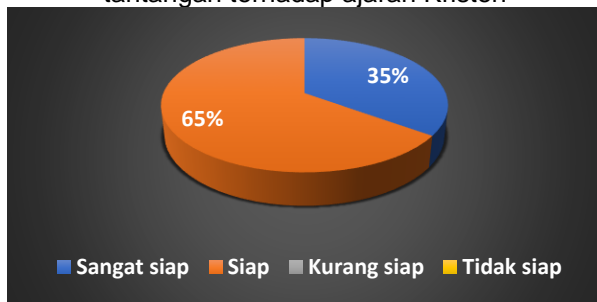


Grafik 5. Tingkat urgensi materi bagi peserta



Grafik 4 di atas menunjukkan bahwa pada umumnya peserta mengaku puas dengan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut, dimana 35% peserta mengaku sangat puas, 45% peserta mengaku puas, dan 20% peserta mengaku kurang puas. Peserta yang mengaku kurang puas dikarenakan alasan perlunya kegiatan seperti ini dilakukan secara terjadwal setiap semester. Kepuasan peserta yang begitu tinggi ini sekaligus menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Antusiasme ini ditunjukkan peserta karena menurut pengakuan mereka, materi pada kegiatan ini menjadi kebutuhan mendesak saat ini bagi mereka, dimana 45% peserta mengaku sangat penting dan 55% peserta mengaku penting terkait materi kegiatan yang disampaikan seperti yang ditampilkan pada grafik 5.

Grafik 6. Tingkat kesiapan peserta menjawab tantangan terhadap ajaran Kristen



Grafik 6 di atas menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, semua peserta telah memiliki keberanian dan modal dalam berpikir Kristen, di mana 35% peserta mengaku sangat siap dan 65% peserta mengaku siap menghadapi berbagai tantangan terhadap ajaran Kristen. Kesiapan ini dapat dilihat pelaksana pada saat tahap diskusi dimana peserta mampu menjawab setiap pertanyaan dan juga mampu memberikan pertanyaan yang sesuai dengan sistem berpikir Kristen Logis-Teologis.

Grafik 7. Komitmen perwujudan Iman Kristen di gereja dan di masyarakat



Sistem berpikir Kristen bukan saja membuat orang Kristen berpikir sesuai yang diajarkan Alkitab serta mampu menghadapi dan menjawab tantangan atas ajaran Kristen, tapi juga sekaligus selalu mendorong dirinya untuk berperan aktif, baik di gereja maupun di masyarakat, termasuk memberikan kritikan atau tawaran solusi atas berbagai problematika sosial yang muncul.

Berpijak dari pemaknaan itu, grafik 7 di atas menunjukkan bahwa semua peserta mengaku memiliki komitmen untuk secara aktif mewujudkan perannya sebagai pemuda Kristen, baik di gereja maupun di masyarakat. Bahkan hampir sebagian peserta (49%) mengaku sangat berkomitmen untuk hal tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Topik utama yang dibahas dalam materi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah tentang sistem berpikir Kristen Logis-Teologis, yakni suatu proses berpikir orang Kristen yang konsisten yang dapat diterima oleh proses penalaran manusia pada umumnya, dan sumber pijakan dari proses berpikir tersebut adalah Alkitab.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Pada umumnya peserta telah mampu menguasai sistem berpikir Kristen Logis-Teologis dan dapat menjadi bekal untuk diimplementasikan pada saat menghadapi berbagai tantangan terhadap ajaran Kristen. Peserta juga telah memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengamalkan iman Kristennya dalam berperan aktif di gereja dan masyarakat, termasuk dalam mengkritisi atau memberi tawaran solusi atas berbagai persoalan bangsa dan masyarakat.

Saran

Sistem berpikir Kristen Logis-Teologis adalah sistem berpikir yang harus dimiliki oleh semua orang Kristen, sehingga bentuk-bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan topik ini dengan sasaran peserta yang bukan hanya kepada pemuda Kristen tapi juga kepada semua orang Kristen pada umumnya, perlu dilakukan secara terjadwal dan kontinu, agar semua orang Kristen dapat menghadapi ajaran-ajaran palsu dan berbagai pertanyaan terhadap Kekristenan.

REFERENSI

- Berkhof, Louis. 2004. *Teologi Sistematika 2*. Surabaya: Momentum.
- Elwell, Walter A. (ed.). 1984. *Evangelical Dictionary of Biblical Theology*. Grand Rapids: Baker Book House.
- Ferguson, Sinclair B. 2003. *Menemukan Kehendak Allah*. Surabaya: Momentum.
- Habeahan, Sampitmo, et.al. 2021. "Pemahaman Pemuda Terhadap Makna Kebaktian Minggu Gereja Presbyterian Injili Indonesia Jemaat Sola Scriptura Medan, *Jurnal Voice of Wesley*, Vol. 4 No. 2.
- Harefa, Febriaman L. 2019. "Keunikan Teologi Kristen di Abad XXI Sebagai Queen of Science di Era Postmodern", *Jurnal Teologi dan Pelayanan SCRIPTA*, Vol. 8 No. 2.

- Hoffecker, W. Andrew (eds.). 2006. *Membangun Wawasan Dunia Kristen 1*. Surabaya: Momentum.
- Lumintang, Stevri I. 2006. *Theologia & Misiologia Reformed*. Batu: Departemen Literatur PPII.
- Person, Peter P. 1979. *An Introduction to Christian Education*. United State: Photolithoprinted by Cushing.
- Rungkat, Jimmy. 2022. "Teologi Politik Yesus: Sumbangsih Materi Bagi Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen di Politeknik Amamapare Timika", *Jurnal Sosial dan Teknologi Terapan AMATA*, Vol. 01, No. 1.
- Sahartian, Santy. 2021. "Membentengi Pemuda Gereja dari Ajaran Guru Palsu Melalui Pemahaman 2 Petrus 3:3", *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol. 3 No. 2.
- Sitepu, Elisabeth dan Eka Hosana Ginting. 2020. "Kontribusi Persepsi Pemuda-Pemudi Tentang Pelayanan, Pengajaran dan Kebaktian Pemuda-Pemudi Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda-Pemudi GJAI Sektor VI", *Jurnal Pendidikan Religious*, Vol. 2 No. 2.

LAMPIRAN

1. Surat Tugas



POLITEKNIK AMAMAPARE TIMIKA
Jl. C. Heatubun Kwamki Baru, TIMIKA - PAPUA
HP. 0811491404, 08529411555
Email: poltek.amamaparetimika@gmail.com
Website: politeknik.amamapare.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 20/1.01.3.11/PAT/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERMAN DUMATUBUN, ST., MT
NIDN : 1214048301
Jabatan : Direktur

Dalam rangka mengimplementasikan kinerja dosen di bidang Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bagian dari tugas Tri-Dharma Perguruan Tinggi, maka dengan ini menugaskan:

Nama : JIMMY RUNGKAT, M.Div., M.Th
NIDN : 1416068201
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Bidang Keahlian : Teologi, Agama Kristen, Filsafat Agama
Alamat : Jl. Serui Mekar Kel. Otomona RT.018/RW.000 Kec. Mimika Baru
Kabupaten Mimika

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang "Penguatan Sistem Berpikir Kristen Bagi Pemuda di GMKI Kabupaten Mimika" yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin-Rabu, 15-17 November 2021
Sasaran Peserta : Pengurus GMKI Kabupaten Mimika
Tempat : Politeknik Amamapare Timika

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Timika, 12 November 2021
Politeknik Amamapare Timika
Direktur,



Herman Dumatubun, S.T., M.T
NIDN. 1214048301

2. Berita Acara Kegiatan

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul Kegiatan : Penguatan Sistem Berpikir Kristen Bagi Pemuda di GMKI Kabupaten Mimika
Tanggal Pelaksanaan : 15-17 November 2021
Tempat Pelaksanaan : Politeknik Amamapare Timika
Sasaran Peserta : Pengurus GMKI Kabupaten Mimika
Jumlah Peserta : 15 Orang
Pelaksana PKM : Jimmy Rungkat, M.Div., M.Th
Biaya Kegiatan : Rp 1.500.000

Dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Mengetahui,
Ketua GMKI Mimika



Richard Arthur T.

Timika, 17 November 2021
Pelaksana PKM


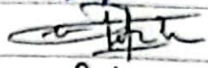

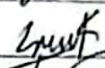

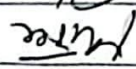

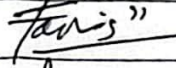

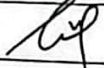

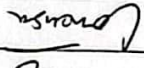

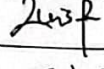
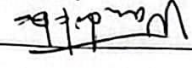


Jimmy Rungkat, M.Div., M.Th
NIDN. 1416068201

3. Daftar Hadir


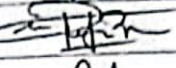


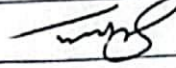
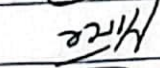

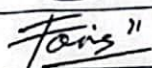

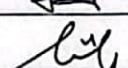
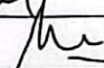
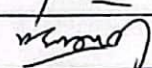

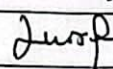
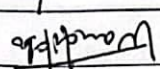
DAFTAR HADIR

PENDAMPINGAN PENGUATAN SISTEM BERPIKIR KRISTEN
BAGI PEMUDA DI GMKI KABUPATEN MIMIKA

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	VABI	
2.	Richard Arthur Tuti	
3.	HAROLD SOPACUA	
4.	Kevin Rumatopen	
5.	Selfianus Warani	
6.	Mirce Kakanga	
7.	Andreas	
8.	FARIZ NES RODLOF	
9.	Jenny Ponbe	
10.	twinn Rika	
11.	Felicia Anggrenani	
12.	ICA SINGARIMBUN	
13.	Sista Makur	
14.	Luis Fernando	
15.	TERKY WANDIKBO	


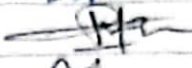

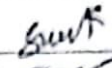
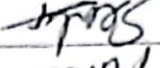
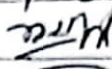
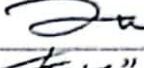
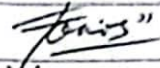

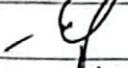

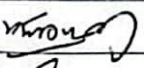


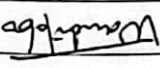
DAFTAR HADIR

PENDAMPINGAN PENGUATAN SISTEM BERPIKIR KRISTEN
BAGI PEMUDA DI GMKI KABUPATEN MIMIKA

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	KEBI	
2.	Priclund Arthur Tuh	
3.	HAROLD SOPACUA	
4.	Kevin Rumaropen	
5.	Selfianus Waromi	
6.	Mirce Kakanga	
7.	Andreas	
8.	FARIZ NES RODOLFO	
9.	Jenny Rombe	
10.	Eni Srtan	
11.	Feliza Angrean	
12.	ICA SINGARITIBUN	
13.	Srika Malorn	
14.	Luis Fernando	
15.	TERRY WANDIKBO	

DAFTAR HADIR

PENDAMPINGAN PENGUATAN SISTEM BERPIKIR KRISTEN
BAGI PEMUDA DI GMKI KABUPATEN MIMIKA

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	KEVIN	
2.	Richard Anthon Jolo	
3.	HAROLD SOPALUA	
4.	Kevin Damaropen	
5.	Selanus Wamoi	
6.	Mirce Kakanga	
7.	Andreas	
8.	FARIZ NEZ RODOLFO	
9.	Jenny Roubé	
10.	Erwin . Birken	
11.	Felisa Angreni	
12.	ICA SIMONIKRUA	
13.	Syaka Malano	
14.	Luis Fernando	
15.	TERRY WANDIFBO	

4. Foto-Foto Kegiatan



